

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil yakni penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.<sup>1</sup>

Jadi dari studi kasus, peneliti akan mendapatkan pemahaman tentang cara orang tua membimbing anaknya yang menyandang autisme yang sekarang autisnya bisa disembuhkan dengan peneliti terjun langsung dilapangan di Perumahan Pondok Majapahit 1 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

##### B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan Taylor dari bukunya Moleong mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller diambil dari buku yang sama metode penelitian kualitatif dari Moleong yakni mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.<sup>2</sup>

Jadi peneliti terjun langsung di lapangan dan menggali informasi dari informan berwujud kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati, yakni yang tak lain orang tua kandung dari anak penderita autisme yang ada di Kerumahan Pondok Majapahit 1 Kota Mranggen Kabupaten Demak. Metode

---

<sup>1</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm 20.

<sup>2</sup>Lexy J Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 2-5.

ini mengolah data-data yang diperoleh lalu dianalisis dan diambil kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas:

#### 1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>3</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang tua dari anak autis mengenai bimbingan yang telah dilakukan kepada anaknya.

#### 2. Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).<sup>4</sup> Sumber data sekunder dapat diperoleh dari data-data pendukung lainnya, yakni buku yang telah di buat oleh orang tua penderita autis tersebut.

### D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perumahan Pondok Majapahit 1 Kota Mranggen, Kabupaten Demak. Karena disana ada anak autis yang benar sembuh dari autisnya dengan bimbingan orangtuanya.

### E. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian disini adalah orang tua dalam membimbing anaknya yang menderita autis di perumahan Pondok Majapahit 1 kota Mranggen kabupaten Demak baik kaitannya dengan autisme yang dialami Faisal, problem yang dihadapi, dan bimbingan yang dilakukan.

---

<sup>3</sup> Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2013, hlm 146.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 147.

Sedangkan objek penelitiannya adalah perubahan anaknya yang menderita autis atas bimbingan yang telah dilakukan oleh orang tuanya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan dengan tatap muka antara pewawancara dan diwawancarai tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola fikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Ada dua jenis wawancara dalam tataran yang luas :

#### a. Wawancara terstruktur

Digunakan karena informasi yang diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang diajukan pada informan. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan pertanyaan, runtunannya, dan perumusan kata-katanya sudah “harga mati”, artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai daftar pertanyaan yang disiapkan. Pewawancara masih mempunyai kebebasan tertentu untuk mengajukan pertanyaan, tetapi itu relatif kecil. Pewawancara standart menggunakan schedule wawancara yang telah dipersiapkan secara cermat untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>5</sup>

#### b. Wawancara tidak terstruktur

Bersifat luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah

---

<sup>5</sup> Imam Gunawan , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm 162-163.

ditetapkan. Meskipun pertanyaannya yang diajukan oleh maksud dan tujuan penelitian, muatannya, runtunan dan rumusan kata-katanya terserah pewawancara.<sup>6</sup>

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Terstruktur, karena peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dan tidak terstruktur jika nantinya muncul pertanyaan sewaktu informan memberikan informasinya. Wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu kandung dari anak autisme tersebut melalui tanya jawab, karena melalui tanya jawab yang peneliti ajukan terjawab dengan jelas.

Informan yang lain adalah anak yang diketahui menderita Autis sejak menginjak 2,8 tahun. Selain itu informan yang lain yakni keluarga, dan masyarakat yang ada disekitarnya.

## 2. Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>7</sup> Didalam penelitian jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah:

- a. Observasi Langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara). Pengamatan yang peneliti lakukan mengenai bimbingan orang tua terhadap anaknya. Orang tua membimbing anaknya yang mempunyai autisme berbeda dengan bimbingan orang tua terhadap anak normal pada umumnya, yakni dibimbing secara khusus.
- b. Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu. Salah satu metode untuk mengaplikasikan observasi tidak langsung ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar perumahan pondok majapahit 1.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 163

<sup>7</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm 70-72.

### G. Uji Keabsahan Data

Data atau informasi yang terjaring untuk kepentingan penelitian harus data yang sebenar-benarnya. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada upaya-upaya yang ditempuh jauh sebelum pengumpulan data. Ada yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, ketika analisis data, dan ada pula yang diupayakan pasca analisis data. Bentuk upaya pengawalan keshahihan data sebelum dilakukan pengumpulan data dibahas pada bagian sebelumnya, khususnya ketika tengah mempersiapkan instrumen pengumpulan data, seperti lembar pengamatan, angket dan soal ujian.<sup>8</sup>

Beberapa bentuk upaya menjaga validitas data yang ditempuh saat pengumpulan data berlangsung meliputi :

1. Penyampaian instruksi yang sejelas mungkin tentang pengisian, menjaga objektivitas sebagai peneliti, dan mengadministrasi data dengan cermat. Pendekatan yang dapat dilakukan guna menekan terjadinya bias akibat instruksi yang tidak jelas dan ketidakseriusan responden, yaitu sebisa mungkin disampaikan secara lisan dengan lebih gamblang (jika responden dapat ditemui langsung). Jika responden berada tempat terpisah, maka peneliti dapat menghubungi melalui pesawat telepon. Hal ini bisa menjadi bentuk ungkapan apresiasi terhadap responden sekaligus keseriusan peneliti dalam mencari data atau informasi dimata responden.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua yang mempunyai anak autis itu secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari informan yang paling dekat dengan objek penelitian.

2. Perpanjangan keikutsertaan. Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung

---

<sup>8</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2014, hlm 74.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 74-75.

melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Moleong mengatakan apabila peneliti lebih lama di lapangan, maka ia akan akan membatasi; 1. Gangguan dari dampak peneliti pada konteks; 2. Kekeliruan peneliti; 3. Mengonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.<sup>10</sup>

Peneliti dibantu orang tua yang mempunyai anak autis di lapangan melakukan observasi hingga peneliti memahami budaya dan tradisi subjek dan objek penelitian, memahami makna-makna budaya, makna simbol, dan berbagai makna lainnya yang hidup dan tumbuh di lingkungan masyarakat ibu Sri bersama peneliti.

### 3. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah penglihatan, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan juga.<sup>11</sup>

Ketekunan peneliti selama pengamatan menjadi unsur penting untuk keabsahan data yang akan digunakan. Ketekunan pengamatan bisa dilihat dari kualitas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada ibu Sri Murni. Selanjutnya peneliti tidak sekedar menerima hasil wawancara, tetapi peneliti juga menggunakan instingnya untuk mengolah data agar lebih rinci.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 74-75

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Prenada Media Group, Jakarta, 2007, hlm 262-263.

#### 4. Triangulasi peneliti, Metode, Teori, dan Sumber Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Dengan mengacu kepada Denzin maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan; peneliti, sumber, metode, dan teori.<sup>12</sup> Peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan metode, teori, serta sumber data yang ada.

#### 5. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.<sup>13</sup> Peneliti mendapatkan informasi dari keluarga, dan lingkungan di sekitar objek penelitian kemudian mendiskusikan hasil informasi guna mendapatkan data yang lebih valid.

#### 6. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian.<sup>14</sup> Kecukupan referensi bisa didapatkan dari keluarga dan orang-orang di sekitar dan di lingkungan informan, juga bisa di ambil dari buku karyanya sendiri, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian lapangan.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm 264.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm 264.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 265.

## H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan atau di himpun oleh peneliti setelah melakukan proses pengambilan data dari lapangan. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.<sup>15</sup>

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam mengisi data kualitatif, yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan, reduksi dataantisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat, rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data atau pentransformasian proses terus-menerus ke jra lapangan hingga laporan lengkap.

Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya semua

---

<sup>15</sup> Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm 91.

merupakan pilihan analisis-analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

## 2. Model data ( data display)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mode (displays) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Melihat sebuah tanyangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan di dasarnya pada pemahaman tersebut.

## 3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makan” sesuatu, mencatat keteraturan, peraturan, penjelasan, pengfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan (*skeptisme*), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodea, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.

Kesimpulan hanyalah suatu bagian dari suatu konfigurasi gemini. Kesimpulan juga di verifikasi sebagaimana peneliti memproses.

Verifikasi tersebut mungkin seringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pemikiran peneliti selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan atau verifikasi tersebut mungkin melalui dan di lakukan secara teliti dengan argumentasi yang panjang dan tinjauan diantara kolega atau mengembangkan “kosensus antar subjek” atau dengan usaha mmbuat replika suatu temuan dalam rangkaian data yang lain.

Peneliti secara mantab bergerak diantara 4 model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak-balik diantara reduksi data, model, penarikan atau verifikasi kesimpulan untuk sisa studi tersebut. Pengodean data, sebagai contoh (reduksi data), menuju pada ide-ide baru pada apa yang harus dimasukan kedalam suatu matrik (model data). Masukan data memerlukan reduksi data lanjutan. Sebagai matriks mengisi halaman, kesimpulan-kesimpulan pendahuluan di gambarkan, tetapi kesimpulan-kesimpulan tersebut menuntun kearah keputusan (sebagai contoh) untuk menambah kolom lain pada matriks untuk menguji kesimpulan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Emzir, *op.cit*; hlm.129-135